

Pengaruh Corporate Governance_JIMEA

by Kentris Indarti

Submission date: 10-Mar-2024 09:21PM (UTC+0700)

Submission ID: 2316440189

File name: 22_JIMEA-Arimbi_Indarti_2021.pdf (1.26M)

Word count: 6609

Character count: 44013

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS : BUKTI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Roro Ayu Dewi Arimbi¹; Maria Goreti Kentris Indarti²

Universitas Stikubank, Semarang^{1,2}

Email : roro.ayu2016@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud bagi menguji secara empiris dampak kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris interikat terhadap ekuitas. Populasi yang dipilih meliputi sebagian besar perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik yang dipilih adalah *purposive sampling* dengan perolehan 210 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi *ordinary least square*. Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap ekuitas. secara parsial, tidak adanya dampak signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap ekuitas secara parsial, adanya dampak negatif antara komite audit terhadap ekuitas secara parsial dan tidak adanya dampak signifikan antara komisaris interikat terhadap ekuitas secara parsial.

Kata Kunci : Komite Audit; Ekuitas; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial; Komisaris Interikat

ABSTRACT

This assessment means to observationally analyze the effect of institutional belonging, administrative possession, review advisory group and interikat chiefs on the expense of value capital. The populace in this examination were all assembling organizations recorded on the Indonesia Stock Trade in 2015-2019. By utilizing purposive inspecting procedure acquired 210 investigation tests. The examination method used is normal least square relapse. The results show that institutional belonging contrarily influences the cost of capital worth. To a limited extent, there is no tremendous effect between administrative possession on the expense of capital somewhat, there is a negative impact between the review advisory group on the expense of value capital part of the way and there is no colossal effect between interikat chiefs the cost of capital midway.

Keywords : Audit Committee; Cost of Equity Capital; Interikat Commissioners; Institutional Ownership; Managerial Ownership

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk komunikasi dari perusahaan kepada sesama atau bagi pihak lain yang berkepentingan seperti investor adalah dengan pembukuan keuangan. Pembukuan keuangan yang memiliki banyak informasi akan dianggap semakin menarik oleh investor jika dibandingkan dengan pembukuan keuangan yang hanya sedikit mengandung informasi. Alasan dari hal tersebut adalah informasi dalam pembukuan keuangan bisa memunculkan kemungkinan keuntungan hingga ketidakamanan di masa

mendatang. Apabila dikemudian ditemukan ketidakamanan yang signifikan maka menunjukkan adanya penurunan jumlah *return*. Dengan kata lain adanya ketidakamanan tersebut juga mengartikan bahwa tingkat ekuitas yang diperlukan juga akan semakin rendah menurut Tandelilin (2017). Tingkat *return* yang diinginkan semakin meningkat, maka berdampak pada peningkatan ekuitas yang diperlukan ikut terdampak.

Shandy (2018) memaparkan bahwa dana ekuitas merupakan tingkat *return minimal* yang diharapkan investor agar harga saham perusahaan tidak berfluktuasi dalam tingkat yang tidak diinginkan. Selain itu, dana ekuitas didefinisikan pada jumlah *return* yang ingin dicapai oleh perusahaan supaya target para investor dapat terpenuhi. Tingkat ekuitas dapat berdampak terhadap pertumbuhan masa mendatang. Oleh sebab itu, perusahaan melakukan berbagai upaya bagi bisa meminimalkan modal ekuitas agar nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. Tingkat ekuitas yang rendah merupakan gambaran bahwa ketidakamanan yang terdapat juga rendah, dengan adanya hal tersebut maka investor akan berspekulasi bahwa nilai perusahaan adalah tinggi sesuai dalam Indarti & Widiatmoko (2021).

BUMI yang merupakan salah satu perusahaan dalam industri manufaktur diketahui mengalami kondisi peningkatan saham yang semakin meningkat. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adalah pertukaran saham dengan nilai valas yang berlaku sehingga berdampak pada semakin kecilnya dana modal. Selain itu adanya perubahan nama perusahaan menjadi Bumi Plc dan melakukan IPO pada Bursa Efek London juga berdampak pada ekuitas yang kian menyusut. Kondisi tersebut data-rata disebabkan oleh volatilitas BEI yang kemudian menyebabkan menurunnya ekuitas rata-rata. Selain itu dengan adanya nilai beta yang lebih tinggi menyebabkan BEI memiliki tingkat volatilitas yang lebih baik dibandingkan dengan Bursa Efek London meskipun pada dasarnya Bursa Efek London lebih maju dalam situs www.stocksetup.kontan.co.id (2020).

Faktor-faktor yang berdampak terhadap ekuitas, pertama tingkat kepemilikan institusional. Dalam teori keagenan, hubungan antara manajer dengan investor kerap mengalami konflik yang disebabkan oleh asimetri informasi. Apabila seorang kelompok tersebut memiliki tingkat pemberitahuan yang lebih banyak, hal tersebut dapat dimanfaatkan bagi mencapai keuntungan yang lebih tinggi, sehingga pihak yang lain mengalami kerugian. Dengan adanya kepemilikan institusional, kemungkinan adanya

konflik dapat dikurangi. Alasannya adalah dengan kehadiran kepemilikan institusional yang dapat mengoptimalkan pengendalian, menyebabkan kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik menurut Sari (2018).

Faktor kedua yang dapat berdampak terhadap ekuitas adalah kepemilikan manajerial yang merupakan pihak investor dengan peran sekaligus sebagai pihak manajemen aktif yang kemudian mengakibatkan keterlibata secara langsung. Dengan adanya kepemilikan saham manajerial maka kepentingan manajer selaras dengan kepentingan investor sehingga pihak investor juga akan terdampak konsekuensi apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Saham manajerial perusahaan memiliki penurunan tingkat ketidakamanan dikarenakan informasi yang tidak hanya dikendalikan oleh pihak tertentu. Kemudian dengan adanya kepemilikan manajerial juga dapat berdampak pada dana ekuitas dikarenakan kemampuannya dalam menyeimbangkan kepentingan antara investor dengan pihak manajemen menurut Dewi & Kelselyn (2019).

Faktor ketiga yang berdampak signifikan pada ekuitas adalah intensitas pertemuan komite audit dalam melakukan rapat selama satu periode menurut Rahmah & Kusumadewi (2020). Dengan adanya pertemuan komite audit, hal tersebut akan mengurangi tingkat kesalahan dalam pembukuan keuangan perusahaan sesuai pendapat Srivastava et al., (2019). Dalam teori agensi dipaparkan bahwa kegiatan pertemuan komite audit secara rutin mampu meminimalisir kesenjangan yang dapat terjadi antara pihak manajemen dengan investor. Tingkat ¹¹komite audit dapat diketahui dengan menghitung banyaknya rapat audit dilakukan dalam satu periode yang kemudian dibagi 4 menurut Tintia & Muslih (2020).

⁵ Faktor keempat yang berdampak terhadap ekuitas adalah komisaris interikat yang memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Septian & Panggabean (2017) memaparkan bahwa jika perusahaan memiliki pimpinan komisaris yang semakin banyak, hal tersebut membuat peningkatan performa perusahaan yang semakin baik. Adanya peningkatan performa menyebabkan asimetri informasi dapat dihindari dikarenakan adanya peran secara langsung pimpinan komisaris dalam menerapkan kebijakan perusahaan. Dalam teori agensi, komisaris interikat dapat membantu investor dalam mengawasi kinerja manajer sehingga pihak manajer memiliki ruang yang lebih sempit apabila ingin mencapai keuntungan bagi

dirinya sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pendeteksian masalah antar agen pertama kali dikemukakan dalam bentuk teori oleh seorang peneliti bernama Ross pada periode 1973 yang mana melakukan eksplorasi secara teoritis yang lebih kritis yang kemudian diimplementasikan dalam teori keagenan oleh Jensen & Meckling pada 1976. Jensen & Meckling (1976) memaparkan bahwa keterkaitan diantara para agen berbentuk sebuah kontrak (manajer dan pemangku kepentingan). Konflik kepentingan ini dapat terjadi dikarenakan agen yang kadang kala tidak selalu melakukan Tindakan demi kepentingan para investor. Akibatnya, terjadilah konflik antar para agen yang kini disebut dengan *agency cost*. Manajer selaku pihak agen memiliki tanggung jawab moral bagi dapat melakukan optimalisasi laba bagi pemilik, timbal balik yang didapatkan adalah pemberian kompensasi yang sebelumnya telah disesuaikan dalam kontrak kerja. Lebih jauh, perusahaan dengan dua jenis kepemilikan yang berbeda mendorong kedua belah pihak dalam mencapai kesejahteraan yang diinginkan secara bersama.

Asumsi dalam teori keagenan disebutkan bahwa motivasi yang ada pada setiap individu didasarkan pada kepentingan pribadi, oleh sebab itu timbul kesenjangan kepentingan antara pihak yang bersangkutan dengan pihak agen. Pihak investor melakukan penandatanganan kontrak yang berperan sebagai pihak yang berkepentingan agar keuntungan dan kesejahteraan diri dapat tercapai. Di lain sisi, motivasi yang mendorong pihak manajer adalah agar dapat memaksimalkan kebutuhan finansial dan psikologisnya seperti perolehan anggaran investasi, pinjaman dan kontrak mengenai kompensasi yang akan diberikan menurut Tandelilin (2017).

Widiatmoko & Indarti (2018) menyatakan bahwa keselarasan informasi dimiliki antara pihak pengelola dan pemegang saham atau *principal*. Keselarasan informasi tersebut dapat diminimalisir dengan menggunakan media *disclosure* terhadap informasi, sehingga maksimalisasi nilai saham perusahaan dapat dicapai. Namun manajer memiliki batasan dalam bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh investor, alasannya adalah adanya *moral hazard* yang kemudian mendorong adanya kebutuhan terhadap pihak yang tidak ikut serta dalam perjanjian yang bersifat interikat serta berperan menjadi penghubung antara manajer dengan para investor.

Konflik keagenan yang didasarkan pada kondisi perbedaan kepentingan dan komitmen yang ada di antara pihak investor dengan pihak agen bisa memunculkan nilai perusahaan yang menurun. Oleh sebab itu pemangku kepentingan akan melakukan kontrol atas performa manajemen supaya sinkron dengan target perusahaan. *Capital adequacy ratio* dalam konsep pengukuran kinerja perbankan memiliki beberapa aspek perbandingan yang dapat dijadikan tolak ukurnya, di antaranya adalah perbandingan *leverage* yang digunakan bagi mendapatkan gambaran kinerja perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan tingkat likuiditas sesuai Nasution (2017).

Sari et al. (2018) memaparkan bahwa konflik yang terjadi di antara pihak manajer dan investor atau yang biasa disebut dengan *agency problem* dapat diminimalkan dengan menerapkan mekanisme kontrol terhadap kepentingan yang menyebabkan dana keagenan. Guna mengatasi konflik diatas, beban keagenan dapat diturunkan dengan menciptakan pemegang saham oleh pihak manajemen dan saham institusional.

Ekuitas

Ekuitas adalah beban konkret yang wajib dibayarkan dengan maksud mendapat modal baik dari pinjaman, saham preferen, saham biasa, atau laba yang dibekukan dalam hal memodali suatu penanaman atau operasi perusahaan. Dalam menentukan total ekuitas yang disampaikan guna mencari tahu beban konkret yang wajib dibayarkan oleh perusahaan bagi memperoleh modal yang diperlukan (Indarti et al., 2018).

Meilisa & Salim (2020) memaparkan bahwa ekuitas memiliki fungsi sebagai sumber pendanaan. Perhitungan ekuitas dapat didasarkan pada asal mula modal dalam waktu lama yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam teorinya, terdapat empat akar modal dalam waktu lama, diantaranya (1) pinjaman berjangka panjang; (2) saham preferen; (3) saham biasa; dan (4) keuntungan yang dibekukan. Beban pinjaman jangka panjang sendiri adalah dana pinjaman yang dibebankan setelah adanya pajak dengan maksud agar dapat memberikan anggaran pinjaman berkepanjangan. Dana saham khusus merupakan keuntungan saham khusus periodean yang dipilah pada hasil dagang saham khusus. Ekuitas sendiri didefinisikan sebagai besaran tingkat penggunaan investor dalam aktifitas diskonto dividen yang diekspektasikan dan kemudian diakuisisi pada masa mendatang yang biasa disebut sebagai ekuitas.

Alasan diperlukannya ekuitas dipaparkan oleh Widiatmoko et al. (2020) memaparkan bahwa ekuitas ada sebagai dana agar bisa mendapatkan modal, baik

berupa pinjaman, saham preferensi, saham biasa ataupun laba ditahan yang dihasilkan dari pendanaan kegiatan investasi oleh perusahaan. Tandililin (2017) memaparkan bahwa ekuitas merupakan tingkat pendapatan yang seharusnya bisa didapatkan oleh perusahaan dengan adanya kegiatan investasi yang kemudian menstabilkan nilai pasar dan mendapatkan modal. Alasan mendasar yang ada pada perkiraan ekuitas adalah adanya kestabilan antara ketidakamanan usaha dan keuangan. Ekuitas sendiri dapat diukur dengan dasar sumber penanggulangan jangka panjang perusahaan. Sumber anggaran jangka panjang sendiri adalah ((1) pinjaman berjangka panjang; (2) saham preferensi; (3) saham biasa; dan (4) keuntungan ditahan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pihak eksternal dalam perusahaan yang diyakini dapat memberikan peningkatan kualitas dan kuantitas kontrol pihak manajer. Dengan adanya kegiatan kontrol tersebut maka akan memberikan arahan kepada pihak manajer dalam mengoperasikan kegiatan perusahaan dengan cara berfokus pada maksud utamanya, yaitu adalah kesejahteraan bagi para investor menurut Sari (2018). apabila saham institusional berada pada tingkat yang optimal, hal tersebut dapat memicu kegiatan pengawasan yang lebih intensif sehingga fenomena terjadinya *opportunistic manager* dapat dihindari.

Kepemilikan Manajerial

Besarnya saham dari pengelola yang didasari oleh jumlah kisaran saham dapat disebut dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham yang cenderung besar akan memiliki nilai intensif yang menyesuaikan terhadap kepentingan para investor dalam Shandy (2018). Adanya paham terkait status kepemilikan perusahaan menjadi hal yang perlu diketahui mengingat kaitannya dengan operasional perusahaan yang perlu dilakukan pengawasan. Apabila dilihat dari perspektif akuntansi, manajer memiliki dorongan bagi menentukan bagaimana laba akan diatur. Apabila terdapat motivasi lain hal tersebut berimbas pada manajemen laba tidak seimbang antara *manager* yang merangkap peran sebagai pihak investor. Dalam pengelolaannya, perusahaan memiliki status berdasarkan 2 parameter, yaitu:

1. Perusahaan dengan status kepemimpinan manajer serta juga pemilik (*owner manager*)
2. Perusahaan dengan status kepemimpinan dari pihak manajer dan non pemilik (*non owner manager*).

Berdasarkan pada parameter diatas selanjutnya menentukan bagaimana manajer melakukan pengelolaan terhadap laba yang didapatkan. Alasannya adalah dikarenakan manajer turut menjadi penentu yang berwenang pada metode akuntansi kelak diaplikasikan. Besaran kepemilikan oleh pihak manajemen dapat memberikan dampak terhadap tindakan manajemen laba.

Komite Audit

Tugas dari seorang komite audit yaitu membantu pimpinan komisaris dalam mengawasi jalannya sebuah perusahaan. Keberadaan mereka dimaksudkan bagi meningkatkan tata kelola perusahaan sesuai dengan teori keagenan, terutama tentang cara mengawasi manajemen perusahaan Indarti et al., (2021). Tintia & Muslih (2020) memaparkan bahwa komite audit merupakan pihak yang berperan sebagai mediator antara pimpinan komisaris dengan pihak manajer perusahaan ataupun terhadap pihak eksternal yang lain. Alasannya adalah dikarenakan adanya penggunaan komite audit merupakan bentuk realisasi usaha perusahaan dalam pengelolaannya, khususnya dalam hal kepengawasan kepada pihak manajemen. Komite audit perusahaan dapat diketahui berdasarkan pada total keseluruhan anggota dalam komite audit sebuah perusahaan yang didapatkan dari *annual report* perusahaan.

Komite audit adalah suatu entitas dengan jumlah 3, 5 ataupun 7 orang yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen perusahaan. Maksud adanya komite audit adalah agar dapat berperan sebagai pihak mediator antara manajemen perusahaan dengan pihak auditor apabila terdapat kesalahan.

Tanggung jawab yang dibebankan kepada pihak komite audit adalah memberikan pengawasan terhadap pembukuan keuangan perusahaan, audit eksternal dan system kontrol internal perusahaan. Terdapat beberapa ulasan terdahulu yang memaparkan bahwa perusahaan dapat mencapai ketidakamanan minimal dalam manajemen laba jika sebuah perusahaan memiliki komite audit dalam strukturnya. Perusahaan yang telah melakukan publikasi kepemilikan atau IPO diharuskan memiliki komite audit, alasannya adalah komite audit tersebut merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh OJK dan BEI dengan maksud agar perusahaan memiliki tingkat pengelolaan yang baik (*good corporate governance*). Komite audit sendiri memiliki beberapa tugas, yaitu memberikan arahan yang tepat secara interikatt terhadap pimpinan komisaris dalam pembukuan atau beberapa yang disampaikan oleh para pihak pimpinan direksi kepada

pimpinan komisaris serta melakukan identifikasi terhadap hal-hal yang dimungkinkan perlu mendapatkan perhatian lebih oleh pimpinan komisaris.

Komisaris Interikat

Salah satu anggota pada sebuah hirarki perusahaan yang berperan sebagai pengawas baik umum ataupun khusus selaras dengan estimasi secara fundamental dan mengarahkan ke pimpinan direksi disebut pimpinan komisaris. Anggota pimpinan direksi pada awalnya ditentukan oleh pimpinan komisaris perusahaan sebagai pendiri dalam akta pendirian yang kemudian anggota pimpinan direksi akan diresmikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pimpinan komisaris serta struktur kepemilikan perusahaan terkait adalah gambaran *good corporate governance* yang berperan penting dalam kegiatan kepengawasan aktifitas manajemen perusahaan. Adanya perbedaan karakteristik baik pada pimpinan komisaris maupun pada struktur kepemilikan berdampak pada kualitas kontrol pihak manajemen perusahaan. Akibatnya, muncul reaksi yang berbeda-beda dari para investor dikarenakan adanya perubahan tersebut. Karakteristik pihak pimpinan komisaris dapat diketahui berdasarkan keberadaan pimpinan komisaris interikat, ukuran dan komisaris wanita. Di lain sisi struktur kepemilikan dapat diukur dengan mengacu pada kepemilikan manajerial, institusional dan publik Septian & Panggabean (2017).

Perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki pimpinan internal yang bersifat heterogen. Kesimpulannya, apabila pimpinan komisaris memiliki porsi yang semakin besar, maka terdapat peluang lebih dalam peningkatan keberagaman struktur pimpinan komisaris tersebut baik dalam hal pendidikan, keahlian, gender dan sebagainya. Berdasarkan pada pemaparan di atas maka peningkatan efektifitas pengawasan dan performa perusahaan berdampak secara signifikan terhadap keyakinan para investor. Ulasan yang dilakukan oleh Septian & Panggabean (2017) menjadi bukti bahwa tolak ukur pemilihan anggota pimpinan komisaris berdampak positif terhadap reaksi pasar.

Ulasan terdahulu yang menguji dampak kepemilikan institusional terhadap ekuitas yang dilakukan oleh Rivandi & Marlina (2019) dan Amelia & Yadnyana (2016). Kesimpulan dari ulasan tersebut bahwa ekuitas berdampak negatif dengan kepemilikan institusional. Sebaliknya ulasan Apriliani & Harto (2016) menemukan bahwa terdapat kepemilikan institusional berdampak positif terhadap ekuitas. Berbeda dengan ulasan

yang telah dilakukan Tintia & Muslih (2020) dan Meilisa & Salim (2020) menunjukkan bahwa kedua variable tidak saling berdampak.

Shandy (2018), menguji dampak kepemilikan terkelola terhadap ekuitas. Kesimpulan yang didapat bahwa kepemilikan terkelola berdampak signifikan terhadap ekuitas. Berbeda dengan kesimpulan ulasan oleh Dewi & Kelselyn (2019) tidak ditemukan adanya dampak kepemilikan manajerial terhadap ekuitas.

Ulasan sebelumnya yang membahas dampak komite audit dengan ekuitas seperti oleh Tintia & Muslih (2020). Kesimpulan yang didapat yakni adanya dampak signifikan antara komite audit terhadap ekuitas. Sementara itu, ulasan lain oleh Septian & Panggabean (2017) memberikan hasil bahwa diantara keduanya tidak ditemukan adanya dampak.

Ulasan terdahulu yang telah dilakukan terkait komisaris interikat terhadap dana model ekuitas oleh Rivandi & Marlina (2019) menunjukkan bahwa tidak adanya dampak antara komisaris *interikatt* terhadap ekuitas. Sedangkan ulasan yang telah dilakukan oleh Clementeni (2016) memaparkan komisaris *interikatt* berdampak negatif terhadap ekuitas.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ekuitas

Beberapa faktor yang berdampak signifikan terhadap ekuitas adalah kepemilikan institusional. ³⁸ Dalam teori agensi dijelaskan bahwa manajer dan pemegang saham memiliki hubungan. Dalam hubungan tersebut tidak jarang terjadi konflik yang disebabkan oleh informasi yang asimetri. Akibatnya, salah satu pihak antara manajer dengan pihak investor memiliki kerugian, sedangkan yang lain akan memiliki keuntungan yang lebih banyak. Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai solusi bagi meminimalisir terjadinya kesenjangan keagenan tersebut. Alasannya adalah institusional sendiri bisa memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan dengan cara meningkatnya pengawasan yang lebih optimal Rivandi & Marlina (2019).

Beberapa ulasan yang mendukung adanya keterkaitan antara kepemilikan istitusional terhadap ekuitas, ulasan terdahulu yang telah dilakukan oleh Rivandi & Marlina (2019) dan Amelia & Yadnyana (2016) memberikan hasil terdapat keterkaitan yang negatif, sehingga diperoleh hipotesis awal pada ulasan ini adalah sebagaimana berikut:

H1: Kepemilikan institusional terhadap ekuitas berpengaruh negative

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ekuitas

Faktor kedua yang berdampak pada ekuitas adalah sebagian besar pemegang saham adalah manajemen, dan mereka secara aktif berpartisipasi pada saat mengambil keputusan sebuah perusahaan. Pemilikan saham yang dikelola dapat menggabungkan kebutuhan antara investor dengan pihak manajer. Implikasinya adalah manajer dapat memanfaatkan keputusan yang disetujui serta adanya beban ketidakamanan yang sama apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi ketidakamanan yang dimiliki perusahaan dengan banyaknya kepemilikan manajerial lebih rentan penguasaan informasi yang hanya dimiliki salah satu pihak. Ketidakamanan yang terjadi dapat berdampak negative terhadap nilai perusahaan serta menyebabkan tingginya ekuitas dikarenakan peran kepemilikan manajerial dalam menekan konflik keagenan. Selain itu, kepemilikan manajerial dapat diamati dari penyelarasan potensi perbedaan kepentingan yang ada di antara pihak manajemen dengan investor Shandy (2018).

Ulasan terdahulu yang telah dilakukan oleh Shandy (2018) menunjukkan bahwa adanya dampak positif kepemilikan manajerial terhadap ekuitas. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut hipotesis ulasan kedua adalah sebagaimana berikut:

H2: Kepemilikan manajerial terhadap ekuitas berpengaruh positif

Pengaruh Komite Audit terhadap Ekuitas

Pengawasan termasuk komponen utama dalam mekanisme pengelolaan sebuah perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan, seorang agen dalam hal ini manajer dapat meminimalisir tingkah laku oportunistik dengan meningkatkan nilai pengawasan. Cara yang dapat ditempuh guna menciptakan mekanisme pengawasan yang baik adalah dengan menerapkan komite audit dalam suatu perusahaan Widiatmoko (2020). Semakin tinggi frekuensi rapat komite audit dilakukan, maka hal tersebut dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pembukuan keuangan. Rapat komite audit sendiri merupakan pertemuan yang dilakukan dengan maksud bagi membahas pembukuan keuangan perusahaan dalam satu periode. Pertemuan rutin dilakukan dengan maksud bagi mengurangi tingkat kesalahan dalam pembukuan keuangan. Apabila dilihat dari teori agensi, maka bagi bisa menekan tingkat permasalahan yang dapat saja terjadi antara pihak manajer dan investor, maka diperlukan rapat komite audit secara rutin. Rapat komite audit dilaksanakan sesuai dengan pembagian rapat selama periode tersebut dengan 4 Tintia & Muslih (2020).

Ulasan selaras dinyatakan oleh Sari et al. (2018) bahwa adanya dampak negatif antara komite audit terhadap ekuitas. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut hipotesis ketiga adalah sebagaimana berikut:

H3: Antara Komite audit dengan ekuitas berpengaruh negatif

Pengaruh Komisaris Interikat terhadap Ekuitas

Faktor keempat yang dapat memberikan dampak terhadap ekuitas yakni komisaris *interikatt* yang memiliki peran sentral dalam sebuah perusahaan, yaitu melakukan kontrol peran dan kinerja manajemen perusahaan. Yesika (2013) memaparkan bahwa perusahaan dapat memiliki tingkat kinerja yang unggul dengan gambaran kepemilikan pimpinan *interikatt* dalam strukturnya. Adanya kinerja yang baik berdampak pada kecil kemungkinan adanya informasi asimetri antara manajemen dengan pihak investor. Alasannya adalah bahwa pimpinan komisaris memiliki andil dalam penerapan regulasi perusahaan. Jika dilihat dari perspektif teori agensi, adanya pimpinan komisaris *interikatt* dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kontrol terhadap pihak manajemen, sehingga pihak manajemen memiliki ruang lingkup yang sempit apabila ingin mensejahterakan dirinya sendiri.

Kesimpulan dari ulasan sebelumnya oleh Clementeni (2016) menunjukkan komisaris *interikatt* terhadap ekuitas memberikan dampak negatif. Sehingga dari pemaparan tersebut diperoleh hipotesis keempat adalah sebagaimana berikut:

H4: Antara Agen interikat memiliki dampak negatif terhadap Ekuitas

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229)

Populasi dan Sampel

Perusahaan untuk sampel berjumlah 166 perusahaan manufaktur yang bergabung di BEI dengan jangka waktu 2015-2019 dan diambil setelah parameter sebanyak 42 perusahaan. Sedangkan bagi melakukan *sampling*, peneliti mengadopsi teknik *sampling* yang disengaja merupakan metode pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan parameter tertentu untuk mendapatkan sampel yang akurat dalam mewakili populasi. Parameter penentuan sampel dipaparkan oleh peneliti sebagaimana berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama jangka waktu yaitu 2015 hingga 2019.
2. Perusahaan dengan data terstruktur yang dibutuhkan dalam ulasan selama periode pengamatan.
3. Perusahaan dengan data kepemilikan terstruktur selama observasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis ulasan mengambil jenis data sekunder yaitu data berjenis dengan perolehan secara tidak langsung dari sumber. Data ulasan berasal dari pembukuan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Metode perolehan data ulasan dilakukan dengan mengumpulkan pembukuan keuangan periodean serta ringkasan kinerja keuangan perusahaan. Data dalam pembukuan keuangan selanjutnya akan diolah dan diubah dalam bentuk rasio keuangan didasarkan pada situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data mengambil dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi serta heterokedastisitas telah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan untuk menganalisis data dalam analisis regresi linier berganda..

Penulis memilih analisis regresi linier berganda untuk diketahuinya arah dampak variabel interikat terhadap variabel terikat (Ghozali (2018)). Persamaan regresi linier berganda di dalam ulasan yaitu sebagaimana berikut:

$$BME = a + b_1 INS + b_2 MAN + b_3 AUD + b_4 IND + e$$

Keterangan :

BME	= Ekuitas
INST	= Kepemilikan intitusional
MAN	= Kepemilikan Manajerial
AUD	= Komite Audit
IND	= Komisaris Interikat
e	= Nilai Residu
b ₁₋₄	= koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Sampel Ulasan

Hasil analisis data ulasan terhadap perusahaan manufaktur tercatat di BEI menunjukkan bahwa terdapat 42 sampel perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling* yang dirangkum pada Tabel 2.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bermaksud memberikan penjelasan secara lebih rinci

atas variabel ulasan dari sudut pandang statistic. Penulis menggunakan pengukuran yang mengacu pada nilai minimal, maksimal, rerata dan nilai simpangan baku (standar deviasi). Variabel yang digunakan meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris interikatt dan ekuitas. Hasil analisis statistic deskriptif dipaparkan oleh peneliti sebagaimana pada Tabel 3.

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud mengetahui persebaran data ulasan dalam taraf normal. Model regresi yang baik harus memiliki pola persebaran data yang normal. Pada ulasan ini, uji normalitas menggunakan teknik *skewness*.

Berdasarkan hasil audit normalitas dengan teknik *skewness* didapatkan nilai *skewness* adalah 0,207 serta nilai standar eror adalah 0,168. Nilai *Z-skewness* (0,207/0,168) didapatkan 1,232 < Z dengan penggunaan taraf signifikansi 5%, yaitu 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam data ulasan telah memenuhi parameter normalitas dan dapat dilanjutkan pada tahap audit selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Uji yang bertujuan mengetahui keberadaan varian residual data antar periode pengamatan. Sebuah model regresi yang baik hendaknya terbebas dari tanda heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Di dalam ulasan ini uji heterokedastisitas menggunakan uji Glesjer. Parameter pengambilan keputusan dikatakan terbebas dari tanda heterokedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05. Berdasarkan hasil audit heterokedastisitas didapatkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data ulasan terbebas dari tanda adanya hetero.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menentukan hubungan antara faktor-faktor yang diandalkan. Model relaps yang layak dibebaskan dari indikasi multikolinieritas. Dalam survei ini, tinjauan multikolinieritas menyinggung nilai Resistance dan VIF dengan batas dinamis dikatakan terbebas dari indikasi multikolinieritas jika nilai Resilience > 0.10 dan nilai VIF < 10.00. Mengingat efek samping dari uji multikolinieritas, setiap harga Resistansi > 0,10 dan harga VIF < 10,00. Akhir yang dapat ditarik adalah bahwa dalam survey informasi tidak terdapat efek samping dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test), hasil uji autokorelasi, nilai DW hitung 2,170. Berdasarkan tabel parameter pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai dU (1,803) < DW (2,170) < $4 - dU$ (2,197), sehingga penarikan kesimpulan menunjukkan tidak ada autokorelasi dalam data tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang bermaksud bagi memberikan petunjuk dampak variabel interikatt yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris interikatt terhadap ekuitas. Hasil analisis regresi linier berganda dipaparkan oleh peneliti sebagaimana pada Tabel 4.

Audit Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi meliputi pengujian digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruhnya. Hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) 0,605. Sehingga dapat disimpulkan kekuatan variabel bebas dalam menjelaskan dampaknya terhadap variabel terikat dalam ulasan ini adalah 0,605 atau 60,5%. Sedangkan sisanya 39,5% didampaki oleh variabel lain di luar ulasan yang telah dilakukan.

Uji Dampak Simultan (F)

Menurut Ghozali (2018), Uji F statistik merupakan uji yang digunakan bagi mengetahui dampak variabel interikatt terhadap variabel terikat dengan bersamaan. Parameter pengambilan keputusan dikatakan berdampak apabila nilai signifikansi < 0,05. Hasil audit F statistic diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interikatt yang meliputi kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (MAN), komite audit (AUD) dan komisaris interikatt (IND) berdampak secara simultan terhadap Ekuitas (BME).

Audit Hipotesis

Menurut Ghozali (2018), uji t statistik merupakan uji dengan maksud melihat dampak tiap variabel interikatt secara parsial terhadap variabel terikat. Penulis memaparkan hasil audit t statistic sebagaimana pada Tabel 4 berikut:

Penjelasan hasil audit hipotesis dilihat dari Tabel 4:

1. Kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap ekuitas, hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi -3,558 dan nilai t hitung -8,519 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya adalah apabila kepemilikan mengalami kenaikan atau semakin banyak, maka hal tersebut akan menurunkan ekuitas. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah **H1 diterima**.
2. Tidak ditemukan dampak kepemilikan manajerial terhadap ekuitas dengan nilai koefisien regresi -0,108 dan nilai t hitung -0,402 serta nilai signifikansi $0,688 > 0,05$. Artinya kepemilikan manajerial baik mengalami peningkatan maupun penurunan tidak memiliki dampak pada ekuitas perusahaan. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah **H2 ditolak**.
3. Komite audit berdampak negative terhadap ekuitas dengan nilai koefisien regresi -0,510 dan nilai t hitung -3,873 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya adalah apabila komite audit mengalami peningkatan dalam jumlahnya, hal tersebut akan mengurangi ekuitas. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah **H3 diterima**.
4. Komisaris interikatt tidak berdampak terhadap ekuitas dengan nilai koefisien regresi 0,045 dan nilai t hitung 0,899 serta nilai signifikansi $0,370 > 0,05$. Artinya peningkatan ataupun penurunan komisaris tidak berdampak signifikan pada ekuitas. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah **H4 ditolak**.

Dampak Kepemilikan Institusional terhadap Ekuitas

Menurut ilmu agensi dipaparkan bahwa sebuah perusahaan akan memiliki berbagai hubungan di dalamnya, salah satunya adalah hubungan antara pihak manajemen dengan pihak investor. Sering kali hubungan tersebut berupa konflik yang diakibatkan oleh adanya asimetri informasi sehingga pihak dengan kepemilikan informasi yang lebih cenderung berusaha mendapatkan keuntungan lebih bagi dirinya sendiri. Bagi mengatasi hal tersebut dapat diterapkan kepemilikan insititusional sehingga pengawasan terhadap pihak manajemen menjadi lebih optimal dan menghindari terjadinya konflik. Rivandi & Marlina (2019) memaparkan bahwa sistematika kepemilikan insititusional dianggap membuat performa pasar menjadi naik, namun hal tersebut berakibat pada menurunnya informasi seharusnya dipaparkan oleh perusahaan, implikasinya penurunan dana yang dikeluarkan perusahaan bagi kepentingan public menurun.

Berdasarkan hasil ulasan menunjukkan bahwa adanya dampak negatif antara

kepemilikan institusional terhadap ekuitas secara parsial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila kepemilikan institusional semakin tinggi, hal tersebut memberikan dampak ekuitas semakin menurun.

Hasil ulasan yang selaras dilakukan oleh Rivandi & Marlina (2019); Amelia & Yadnyana (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negative terhadap ekuitas.

Dampak Kepemilikan Manajerial Terhadap Ekuitas

Berdasarkan hasil ulasan sebelumnya mengindikasikan bahwa tidak terdapat dampak yang terjadi di antara kepemilikan manajerial terhadap ekuitas secara parsial. Sehingga banyaknya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan Ketika mengalami peningkatan ataupun penurunan tidak akan berdampak pada ekuitas. Menurut alasan yang disampaikan Shandy (2018) semakin luas informasi suatu saham maka semakin turun persentase kepemilikan terkelola pada suatu perusahaan. Begitu juga dengan upaya dalam meningkatkan performa perusahaan tersebut kurang sukses dalam melakukan kegiatan pengawasan. Penyebab utama karena pihak pengelola yang mana berwenang akan saham tidak bersungguh-sungguh dalam meminimalisir ketidakamanan keuangan perusahaan. Salah satu solusi dalam meminimalisir ketidakamanan tersebut adalah dengan menurunkan ekuitas.

Kesimpulan yang dapat ditarik terdapat ketidaksesuaian dengan ulasan sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dewi & Kelselyn (2019) dan Shandy (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap ekuitas.

Dampak Komite Audit terhadap Ekuitas

Frekuensi pertemuan yang lebih besar memiliki keterkaitan terhadap menurunnya insiden pepembukuan keuangan dan peningkatan kualitas audit eksternal. Di dalam teori agensi juga telah dijelaskan bahwa dengan adanya komite pertemuan audit yang rutin dapat menurunkan kesenjangan antara investor dengan pihak manajemen (Tintia & Muslih, 2020). Dengan semakin kecilnya tingkat kesalahan dalam pembukuan keuangan perusahaan, maka ekuitas yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil ulasan mengindikasikan komite audit berdampak negative terhadap ekuitas secara parsial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin sering pertemuan komite audit dilakukan, hal tersebut mengurangi ekuitas.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil ulasan sebelumnya oleh Sari et al. (2018)

telah selaras dengan ulasan ini yakni komite audit berdampak negatif terhadap ekuitas.

Dampak Komisaris Interikat terhadap Ekuitas

Pengawasan yang dilakukan komisaris interikat dalam sebuah perusahaan masih belum memadai bagi dilakukannya prediksi dana ekuitas (Tintia & Muslih, 2020). Seharusnya penerapat *corporate governance* dapat menekan dana ekuitas menjadi lebih rendah dengan cara menurunkan dana monitoring oleh investor. Hal ini disebabkan investor memerlukan dana monitoring yang digunakan dalam rangka mengetahui secara detail hasil yang dicapai oleh tim manajemen perusahaan. Istilah lain dalam menyikapi pernyataan tersebut yaitu adanya asimetri informasi supaya seluruh informasi yang diterima selaras. Oleh karena itu sangat memungkinkan terjadinya pengeluaran modal yang besar oleh perusahaan tidak disertai dengan monitoring yang optimal (Rivandi & Marlina, 2019).

Berdasarkan hasil ulasan menunjukkan bahwa komisaris interikat tidak berdampak terhadap ekuitas secara parsial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa baik peningkatan atau penurunan jumlah komisaris interikat tidak akan berdampak pada ekuitas perusahaan.

Hasil ulasan ini bertentangan ulasan terdahulu oleh Clementeni (2016) yang menunjukkan bahwa adanya dampak negatif antara komisaris interikat terhadap ekuitas.

KESIMPULAN

Ulasan ini bermaksud mengetahui adanya dampak kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris interikat terhadap ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan hasil ulasan mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit berdampak negative terhadap ekuitas. Hasil lain yang diperoleh yaitu keberadaan pemilik saham institusi dan komite audit mampu berperan bagi mencapai sistematis perusahaan yang baik, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan yang pada gilirannya menurunkan ekuitas yang seharusnya dibebankan kepada perusahaan. Sebaliknya kepemilikan manajerial dan komisaris interikat tidak berdampak signifikan pada ekuitas. Kondisi ini dikarenakan total saham yang dimiliki oleh manajemen relative rendah, sehingga tidak bisa dijadikan sebagai mekanisme tata Kelola perusahaan yang baik. Selain itu, komisaris interikat juga belum menjalankan fungsinya dengan optimal.

SARAN

Ulasan yang telah dilakukan memiliki keterbatasan di dalam pelaksanaannya, yaitu objek ulasan yang hanya berfokus pada perusahaan dalam industry manufaktur dengan periode pengamatan yaitu selama 2015 hingga 2019. Selain itu kemampuan variabel ulasan dalam menerangkan dampaknya hanya sebatas 60,5% sehingga masih dimungkinkan adanya dampak dari variabel lain 39,5%. Dari hasil ulasan juga dipaparkan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Saran yang dapat diambil dari ulasan bagi investor agar melihat terlebih dahulu nilai kepemilikan insitusional dan komite audit yang rendah karena terbukti memdampaki penurunan ekuitas perusahaan.
2. Bagi ulasan dikemudian sebaiknya ditambahkan beberapa variabel interikat pada ulasan berikutnya agar data yang dihasilkan dapat lebih baik.

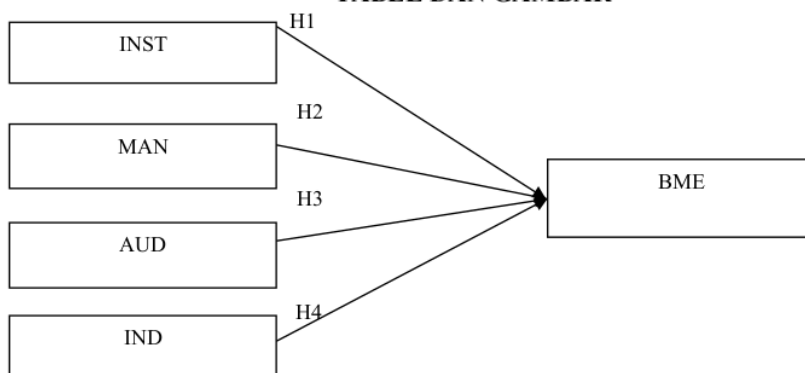
DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. R., & Yadnyana, I. K. (2016). Dampak Good Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Pada Dana Ekuitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2).
- Apriliani, F., & Harto, P. (2016). Dampak Struktur Kepemilikan Terhadap Cost Of Capital Dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Accounting*, 5(4), 1–12.
- Clementeni, T. (2016). *Dampak Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Dana Pinjaman*. Unika Soegijapranata.
- Dewi, S. P., & Kelselyn. (2019). Faktor-Faktor Yang Memdampaki Ekuitas Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 19(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indarti, M. G. K., Puteri, I. T., & Sudarsi, S. (2018). Earning Quality, Information Asymmetry and Cost of Equity Capital in Manufacturing Companies. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 86, 155–158. <https://doi.org/10.2991/icobame18.2019.34>
- Indarti, Maria Goreti Kentris, & Widiatmoko, J. (2021). The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence form Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 769–776. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0769>
- Indarti, Maria Goreti Kentris, Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. (2021). Corporate Governance Structure and Probability of Financial Distress: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies. *International Journal of Financial Research*, 12(1), 174–183. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n1p174>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(3), 305–360.
- Meilisa, & Salim, S. (2020). Dampak Auditor Size, Auditor Tenure Dan Kepemilikan Institusional terhadap Ekuitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1362–1371.

- Nasution, N. R. B. (2017). *Dampak Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahmah, A. A., & Kusumadewi, K. A. (2020). Dampak Karakteristik Komite Audit Terhadap Ekuitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12.
- Rivandi, M., & Marlina. (2019a). Dampak Corporate Governance Dalam Memprediksi Dana Ekuitas Dengan Pendekatan Model Ohlson. *El Barka: Jurnal of Islamic Economic and Business*, 2(2), 222–244.
- Rivandi, M., & Marlina, M. (2019b). Dampak Corporate Governance Dalam Memprediksi Dana Ekuitas Dengan Pendekatan Model Ohlson. *El-Barka: Journal of Islamic Economic and Business*, 2(2), 222–244.
- Sari, D. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Dampak Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Dana Ekuitas dan Dana Utang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(4), 112–125.
- Sari, D. S. I. (2018). *Pengaruh Penerapan Ekoefisiensi, Kepemilikan Institusional, Beta, Size dan Leverage Terhadap Ekuitas*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Septian, M., & Panggabean, R. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Memdampaki Dana Utang Pada Perusahaan Dalam Kompas 100. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 37–51.
- Shandy, M. I. (2018). *Dampak Environmental Disclosure, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Asimetri Informasi Terhadap Dana Ekuitas*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Srivastava, V., Das, N., & Pattanayakk, J. K. (2019). Impact of Corporate Governance Attributes on Cost of Equity. *Managerial Auditing Journal*, 34(2), 142–161. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2018-1770>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.
- Tintia, D., & Muslih, M. (2020). Dampak Komisaris Interikat, Kepemilikan Institusional, Frekuensi Pertemuan Komite Audit Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Dana Ekuitas (Studi Pada Perusahaan jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar pada Bursa Ef. *E-Proceeding of Management*2, 7(2), 2993.
- Widiatmoko, J. (2020). Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility On Firm Value. *Relevance: Journal of Management and Business*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.22515/relevance.v3i1.2345>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018). Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1), 35–46. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/6964>
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>
- Www.idx.co.id. (n.d.). *Pembukuan Keuangan Periodean*.
- www.stocksetup.kontan.co.id. (2020). *Proyeksi Pergerakan Saham Bumi Resources (BUMI) Di Tengah Kenaikan Harga Batupara*. Wwww.Stocksetup.Kontan.Co.Id.
- Yesika, N. (2013). *Dampak Mekanisme Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Lingkungan : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Memiliki Peringkat Pada PROPER Dan Terdaftar Dalam BEI Pada Periode 2010-*

2011. Universitas Diponegoro Semarang.
Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

BME : Ekuitas
INST : Kepemilikan
Institusional
MAN : Kepemilikan Manajerial
AUD : Komite Audit

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional (Indikator)
Ekuitas (BME)	$COC = R_f + \beta_i (RM - R_f)$ *CAPM bentuk Sharpe-Lintner-Mossin Dewi & Kelselyn (2019)
Kepemilikan Institusional (INST)	Kepemilikan institusional = (jumlah saham pihak institusi dibagi dengan total saham yang beredar) X 100% Tintia & Muslih (2020)
Kepemilikan Manajerial (MAN)	Kepemilikan manajerial = (jumlah saham yang dimiliki direksi dan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar) X 100% Tintia & Muslih (2020)
Komite Audit (AUDIT)	Komite audit = jumlah anggota komite audit di perusahaan Tintia & Muslih (2020)
Komisaris Interikat (IND)	Komisaris interikat = jumlah anggota komisaris interikat / total anggota pimpinan komisaris Tintia & Muslih (2020)

Sumber : Tintis & Muslih (2020) dengan modifikasi

Tabel 2. Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur pada periode 2015-2019 yang tergabung di BEI	166
3	Perusahaan manufaktur yang pada periode 2015-2019 yang tidak tergabung dalam BEI	(34)
4	Perusahaan manufaktur tersebut tidak terdapat saham kepemilikan manajerial selama periode pengamatan.	(90)
Sampel Ulasan		42
n = 42 x 5 periode		210

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	210	.02	.09	.0568	.02101
MAN	210	.02	.20	.0494	.02422
AUD	210	.13	.50	.3255	.10700
IND	210	.14	1.00	.5030	.24976
BME	210	.07	1.00	.4690	.14350
Valid	N 210				

(Listwise)

Sumber : Output SPSS 20

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandadized Coefficient		t	Sig.	Colinearity Statistis		Heteroscedasticity Test	
	B	Std. Error			Tol	VIF	t	Sig
(Constant)	0.820	0.024	34.102	0.000			3.455	0.001
<i>INST</i>	-3.558	0.418	-8.519	0.000	0.516	1.939	-0.198	0.843
<i>MAN</i>	-0.108	0.269	-0.402	0.688	0.933	1.072	-0.838	0.403
<i>AUD</i>	-0.510	0.132	-3.873	0.000	0.200	5.002	1.319	0.189
<i>IND</i>	0.045	0.050	0.899	0.370	0.256	3.912	-1.310	0.192
Z skewness								0.168
Adusted <i>R Square</i>								0.597
<i>F Statistics</i>								78.442
Sig								0.000

Sumber : Output SPSS 20

Pengaruh Corporate Governance_JIMEA

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Prima Indonesia Student Paper	6%
2	journal.stiemb.ac.id Internet Source	2%
3	www.journal.stiemb.ac.id Internet Source	1%
4	journal.ikopin.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	<1%
9	repository.maranatha.edu Internet Source	<1%

10	e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
11	jea.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
12	Muhammad Muttaqin, Muhidin Muhidin. "PERAN COREPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTANSI, 2021 Publication	<1 %
13	Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana Student Paper	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	repository.um.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
17	bircu-journal.com Internet Source	<1 %
18	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.lembagakita.org Internet Source	<1 %

20	media.neliti.com Internet Source	<1 %
21	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
22	Nida Fadhila, Sari Andayani. "Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance", Owner, 2022 Publication	<1 %
23	ejournal.unhi.ac.id Internet Source	<1 %
24	es.scribd.com Internet Source	<1 %
25	id.scribd.com Internet Source	<1 %
26	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
28	docplayer.info Internet Source	<1 %
29	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
30	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1 %

31	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
33	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
34	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
35	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
36	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %
37	Lia Syahputri, Fitriani Saragih. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Owner, 2024 Publication	<1 %
38	Ernie Riswandari. "Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Modal Ekuitas", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2023 Publication	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On